

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

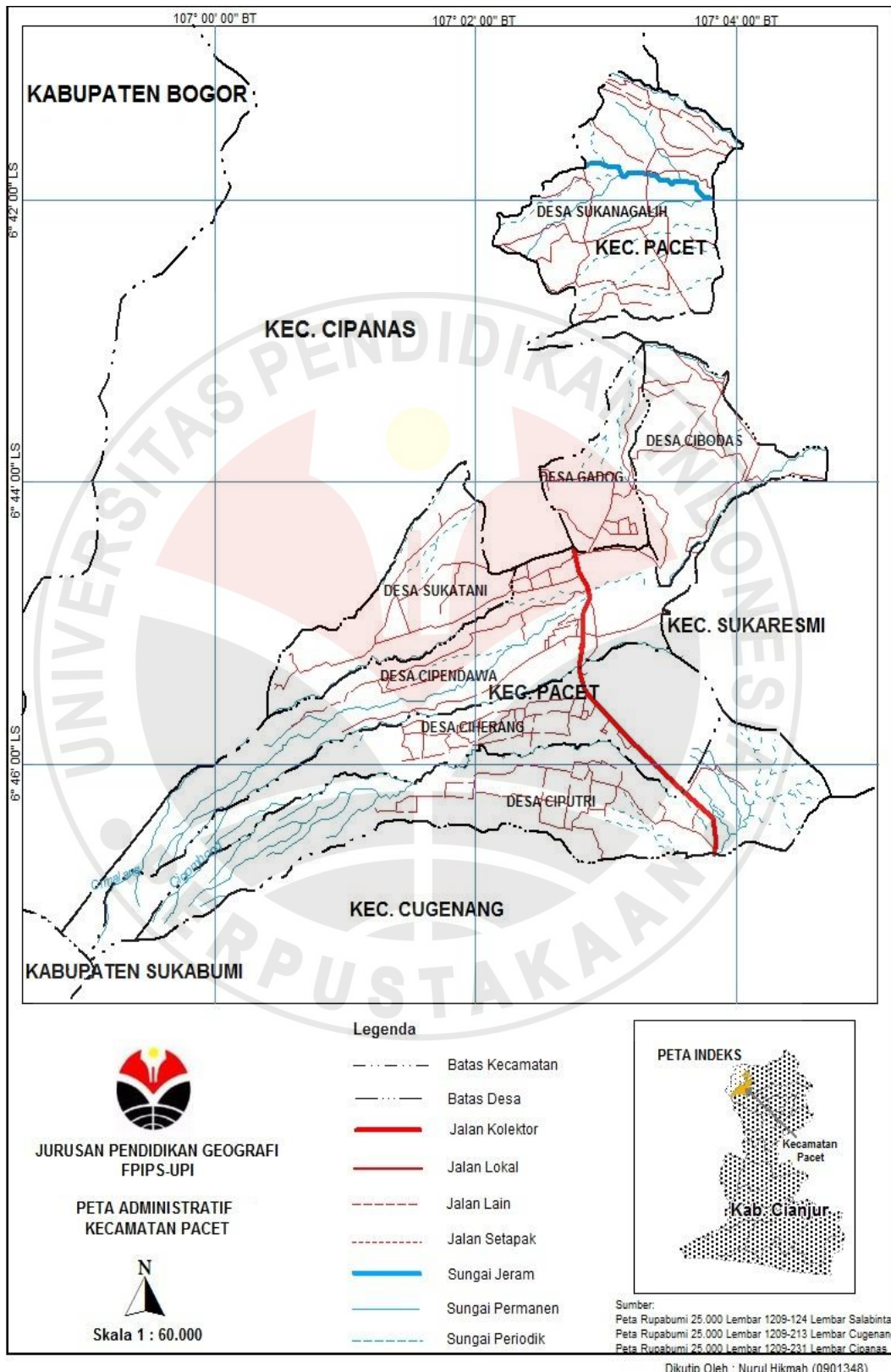
Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Pacet, yang mengalami pemekaran menjadi Kecamatan Cipanas pada tahun 2003. Kecamatan Pacet secara Astronomis terletak antara $107^{\circ} 00' 00''$ – $107^{\circ} 04' 00''$ BT dan $06^{\circ} 42' 00''$ – $06^{\circ} 46' 00''$ LS. Kecamatan Pacet terletak di bagian Utara Kota Cianjur dengan jarak dari kota Cianjur ± 20 Km dan jarak dari ibu kota provinsi sekitar 59 Km. Kecamatan Pacet memiliki kondisi geografis daerah perbukitan yang bergelombang dengan ketinggian di antara 1.000-1.200 meter dpl. Kecamatan Pacet terdiri dari tujuh desa yaitu Desa Cibodas, Desa Sukanagalih, Desa Ciherang, Desa Cipendawa, Desa Ciputri, Desa Gadog, dan Desa Sukatani dapat dilihat pada Gambar 3.1 Peta Administratif Kecamatan Pacet, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Cipanas
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Sukaresmi
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Cipanas
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Cugenang

B. Metode penelitian

Penelitian memerlukan suatu metode untuk memudahkan penulis dalam proses pengumpulan dan menampilkan data hasil penelitian yang dilakukan. Penggunaan metode dalam penelitian begitu penting karena berdampak terhadap kebutuhan suatu penelitian.

Penelitian menurut Surachmad dalam Tika (2005:1) mendefinisikan bahwa penelitian atau penyelidikan sebagai kegiatan ilmiah mengumpulkan pengetahuan baru dari sumber-sumber primer, dengan tekanan tujuan pada penemuan prinsip-prinsip umum, serta mengadakan ramalan generalisasi di luar sampel yang diselidiki.



Gambar 3.1
Peta Administratif Kecamatan Pacet

Nurul Hikmah, 2013

Pengaruh Agribisnis Hortikultura Terhadap Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Di Kawasan Agropolitan Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Surakhmad (1982: 139) penelitian deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi pula analisis dan interpretasi data itu sendiri. Penggunaan metode deskriptif ditujukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Hal ini tentunya dilakukan atas dasar asumsi bahwa penelitian ini dirancang dengan tujuan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan.

Salah satu hal yang termasuk dalam metode ini adalah proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dapat ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, daftar, dan peta sehingga analisis dan penafsiran data tersebut memiliki makna dan akhirnya membuat kesimpulan-kesimpulan penelitian yang lebih lanjut. Surakhmad (1982:139) menyatakan bahwa :

Metode deskriptif esensinya membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil studi komparatif atau mengukur sesuatu dimensi seperti dalam berbagai bentuk studi kuantitatif, angket, tes, *interview*, dan lain-lain atau mengadakan klasifikasi, ataupun mengadakan penilaian, menetapkan standar (normatif), menetapkan hubungan dan kedudukan (status) satu unsur dengan unsur lain.

Penulis menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini karena metode deskriptif merupakan suatu metode yang tepat dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu *setting* kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Selanjutnya penulis melakukan analisis korelasi untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh agribisnis hortikultura terhadap kesejahteraan petani.

Menurut Arikunto (2006:270) penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dan apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan dan menjelaskan gejala-gejala yang nampak di daerah penelitian pada saat sekarang.

Dalam penelitian kuantitatif masalah yang dibawa oleh peneliti sudah jelas dan merupakan penyimpangan antara keadaan seharusnya dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Secara umum komponen dan proses penelitian kuantitatif

dalam penelitian ini diawali dengan merumuskan latar belakang masalah, kemudian merumuskan masalah yang akan dibahas yang tujuannya agar masalah yang akan dibahas tidak terlalu meluas. Tahap selanjutnya adalah melakukan dan menuliskan kajian teoritis. Kajian teoritis dapat berasal dari buku-buku, jurnal-jurnal, artikel atau karya ilmiah lain yang sesuai dengan masalah yang akan di pecahkan. Kemudian melakukan kerja lapangan untuk mengumpulkan data, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dibahas.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Tika (1997) populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Sesuai dengan pendapat di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani Kecamatan Pacet yang tergabung dalam anggota Gapoktan hortikultura. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini terbagi dua yaitu :

- a. Populasi wilayah yaitu seluruh lahan agribisnis hortikultura wilayah Kecamatan Pacet yang terdiri dari empat desa yaitu, Desa Ciherang, Desa Ciputri, Desa Cipendawa, dan Desa Sukatani dengan luas keseluruhan 617.08 Ha.
- b. Populasi sosial yaitu terdiri dari keseluruhan petani agribisnis hortikultura yang ada di Kecamatan Pacet yang berjumlah 523 jiwa.

Untuk lebih jelasnya populasi wilayah dan sosial dapat dilihat pada Tabel 3.1 yang menunjukkan jumlah petani dan luas lahan garapan tiap Desa di Kecamatan Pacet.

Tabel 3.1
Jumlah Petani dan Luas Lahan Tiap Desa di Kecamatan Pacet tahun 2010

No	Desa	Total Luas Lahan (Ha)	Jumlah Anggota (Orang)
1	Ciputri	211,98	140
2	Ciherang	95,00	60
3	Cipendawa	201,20	140
4	Sukatani	108,90	183
Jumlah		617.08	523

Sumber: Daftar Kelompok Hasil Pengukuhan 2010

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, populasi penelitian ini meliputi seluruh gejala individu dan masalah yang berkaitan dengan kondisi agribisnis hortikultura yang mencakup seluruh petani yang berada di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur yang berjumlah 523 jiwa.

a. Sampel Wilayah

Pengambilan sampel wilayah didasarkan pada perbedaan karakteristik dari setiap wilayah tersebut diantaranya dengan melakukan pengelompokan. Pengambilan sampel wilayah dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan luas lahan hortikultura. Untuk mempermudah pengambilan sampel wilayah dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan Sampel Random Berstrata (*Stratified Random Sampling*). Langkah awal adalah mengelompokkan kedalam tiga bagian pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kriteria Lahan Berdasarkan Luas

No	Luas Lahan (Ha)	Kriteria Luas Lahan
1	95 – 134	Rendah
2	135 – 173	Sedang
3	> 174	Tinggi

Sumber: Olahan Penulis

- Desa yang mewakili luas lahan hortikultura paling tinggi (> 174 ha)
- Desa yang mewakili luas lahan hortikultura sedang (135-173 ha)
- Desa yang mewakili luas lahan hortikultura rendah (95-134 ha)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Pengelompokan Luas Lahan Di Kecamatan Pacet

No	Desa	Nama Gapoktan	Total Luas Lahan (Ha)	Ket.
1	Ciputri	Putri Kencana	211,98	Luas
2	Ciherang	Muda Karya	95,00	Sempit
3	Cipendawa	Multi Tani Jaya Giri	201,20	Luas
4	Sukatani	Surya Kencana	108,90	Sempit
	Jumlah		617.08	

Sumber: Daftar Kelompok Hasil Pengukuhan 2010 dan Olahan penulis

Berdasarkan pertimbangan tersebut, terpilih Desa Ciputri dan Desa Cipendawa yang mewakili luas lahan hortikultura paling tinggi yaitu 211,98 ha dan 201,20 ha, Desa Ciherang dan Desa Sukatani sebagai perwakilan desa yang memiliki luas lahan terendah dengan luas 95,00 ha dan 108,90 ha.

b. Sampel Sosial

Mengingat tidak ada batasan yang jelas dalam penentuan sampel, untuk menentukan persentase sampel sosial dari tiap sampel wilayah agar diperoleh sampel yang proporsional, maka sampel petani ditetapkan sebanyak 83 responden. Teknik pengambilan sampel petani dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin* yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Prosen kelonggaran ketidaktelitian yang masih dapat ditoleransi (0-10%)

1 : Konstanta

Berdasarkan rumus *Slovin* maka dapat di ketahui $N = 523$ dan $e = 10\%$. Maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{523}{1 + 523 (0,01)^2}$$

$$= 83$$

Selanjutnya teknik pengambilan sampel petani di lakukan dengan menggunakan teknik sampel proporsional (*proposional sample*) dari setiap desa yang terdapat hortikultura di Kecamatan Pacet yaitu:

$$ni = \frac{Ni}{\sum No} x No$$

Keterangan :

ni : Banyaknya sampel dari tiap desa

No : Banyaknya sampel yang diambil dari empat desa

N_i : Jumlah petani tiap desa

$\sum N_o$: Jumlah petani dari tiga desa

Maka dapat diketahui:

a) Desa Ciputri mempunyai 140 petani, sehingga persentasenya yaitu:

$$\frac{140}{523} \times 84 = 22,4 \text{ jadi untuk sampel petaninya sebanyak 22 orang.}$$

b) Desa Ciherang mempunyai 60 petani, sehingga persentasenya yaitu:

$$\frac{60}{523} \times 84 = 9,63 \text{ jadi untuk sampel petaninya sebanyak 10 orang.}$$

c) Desa Cipendawa mempunyai 140 petani, sehingga persentasenya yaitu:

$$\frac{140}{523} \times 84 = 22,4 \text{ jadi untuk sampel petaninya sebanyak 22 orang.}$$

d) Desa Sukatani mempunyai 183 petani, sehingga persentasenya yaitu:

$$\frac{183}{523} \times 84 = 29,3 \text{ jadi untuk sampel petaninya sebanyak 29 orang.}$$

Untuk lebih jelasnya tersaji dalam Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Jumlah Sampel Tiap Desa di Kecamatan Pacet

No	Desa	Nama Gapoktan	Total Luas Lahan Anggota (Ha)	Keterangan	Jumlah Petani (Orang)	Jumlah Sampel
1	Ciputri	Putri Kencana	211,98	Luas	140	22
2	Ciherang	Muda Karya	95,00	Sempit	60	10
3	Cipendawa	Multi Tani Jaya Giri	201,20	Luas	140	22
4	Sukatani	Surya Kancana	108,90	Sempit	183	29
Jumlah			617,08		523	83

Sumber: Daftar Kelompok Hasil Pengukuhan BPBTPH 2010 dan Olahan penulis.

Teknik pengambilan sampel ketika berada di lapangan dilakukan secara aksidental yaitu dengan mendatangi langsung para petani yang sedang bekerja di lahan hortikultura yang ada di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Hadi dalam Arikunto (2006:116) mendefinisikan bahwa variabel merupakan objek penelitian yang bervariasi. Sedangkan menurut Rafi'i (1986: 8) istilah variabel mengandung arti ukuran, sifat atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok atau suatu set yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok atau set yang lain. Jadi variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yang saling berhubungan yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Variabel X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain. Selain itu variabel bebas juga merupakan variabel yang menunjukkan adanya gejala atau peristiwa, sehingga diketahui intensitas atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi agribisnis hortikultura di Kawasan Agropolitan dengan penjabaran indikator di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Input : jenis komoditi, luas lahan, tenaga kerja dan modal.
- b. Proses: pola tanam, pemeliharaan, dan pemberantasan hama.
- c. Output: pengolahan hasil pertanian, kualitas, kuantitas, harga, pemasaran dan penghasilan.

2. Variabel terikat (Variabel Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah kesejahteraan petani.

Untuk lebih lanjutnya penggambaran kedua variabel tersebut dapat dijabarkan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Variabel Penelitian

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
<p>Agribisnis Hortikultura</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Input <ol style="list-style-type: none"> a. Luas lahan b. Tenaga kerja c. Modal 2. Proses <ol style="list-style-type: none"> a. Pola tanam b. Pemeliharaan c. Pemberantasan hama 3. Output <ol style="list-style-type: none"> a. Kualitas b. Kuantitas c. Harga d. Pemasaran e. Penghasilan 	<p>Tingkat kesejahteraan petani</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan • Pola Konsumsi Keluarga • Perumahan (papan) • Kesehatan • Pendidikan

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Data primer

Menurut Hasan (2004:19) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini juga disebut data asli atau baru. Untuk memperoleh data primer dalam penelitian menggunakan pedoman wawancara dan observasi lapangan.

a. Wawancara

Melalui wawancara, data dikumpulkan dengan cara mengontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data (responden). Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara

lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.

Jenis wawancara di antaranya yaitu :

- 1) Wawancara bebas, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- 2) Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- 3) Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas dan terpimpin dimana setiap wawancara yang dilakukan, mengacu pada instrumen yang tersedia dan menanyakan tentang hal yang berkaitan dengan kajian penelitian. Hal-hal yang menjadi pertanyaan dalam teknik wawancara ini adalah :

- (1) Identitas petani
- (2) Luas Lahan, tenaga kerja dan modal
- (3) Pola tanam, pemeliharaan dan pemberantasan hama
- (4) Kualitas, kuantitas, harga dan pemasaran
- (5) Penghasilan dan pendapatan
- (6) Pola konsumsi keluarga, pangan dan papan
- (7) Kesehatan dan pendidikan

b. Observasi Lapangan

Observasi lapangan adalah teknik pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas menyangkut objek penelitian. Observasi lapangan dilakukan secara terkontrol sesuai masalah yang akan diteliti. Hal-hal yang diteliti mencakup faktor-faktor agribisnis hortikultura mempengaruhi kesejahteraan petani di kawasan agropolitan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar diri peneliti sendiri, walaupun yang

dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Studi Dokumentasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mencari dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan dengan cara mendatangi instansi-instansi pemerintah seperti Balai Pengembangan Budidaya Tanaman Pangan dan Hortikultura, BPS kantor kecamatan, kantor desa, diktat serta buku-buku yang terkait dan relevan dengan penelitian.

b. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku, majalah, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Melalui teknik ini penulis memperoleh teori-teori atau konsep-konsep yang relevan berhubungan dengan masalah-masalah penelitian yang penulis kumpulkan dari beberapa literatur terkait. Hal ini dimaksudkan agar dapat melengkapi data dalam rangka analisa permasalahan yang diteliti. Data yang digunakan di antaranya adalah buku dan literatur mengenai pertanian, agribisnis hortikultura, petani, kawasan agropolitan dan geografi pertanian.

F. Alat Pengumpul dan Pengolah Data

Alat-alat yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Wawancara

Alat tersebut digunakan untuk mengetahui agribisnis hortikultura dilihat dari segi faktor produksi pertanian seperti modal, tenaga kerja dan manajemen pengolahan hasil pertanian, pemasaran hasil pertanian dan pendapatan. Sedangkan untuk kesejahteraan yang diteliti adalah sandang, pangan, dan papan. Instrument Penelitian yang berupa pedoman wawancara akan tersaji dalam lampiran.

2. Kamera digital

Kamera digital digunakan untuk mendokumentasikan fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Kamera digital yang digunakan adalah Sanyo tipe DC=3.7/5.0V.

2. Peta Rupa Bumi

- a. Peta Rupa Bumi 25.000 Lembar 1209-124 Lembar Salabintana
- b. Peta Rupa Bumi 25.000 Lembar 1209-213 Lembar Cugenang
- c. Peta Rupa Bumi 25.000 Lembar 1209-231 Lembar Cipanas
- d. *Basemap* Lembar Jawa Barat 2009

3. *Software Map Info 8.5*

Program ini digunakan untuk mendeliniasi peta, sehingga yang digambarkan dengan jelas hanya daerah penelitian yaitu Kecamatan Pacet selain itu peta tersebut juga digunakan untuk mengetahui luas wilayah, jenis tanah, penggunaan lahan, pola aliran sungai dan kemiringan lereng daerah penelitian.

G. Cara Pengambilan Data

1. Survey ke lokasi penelitian dan mengumpulkan data-data sekunder berupa dokumen-dokumen dari dinas atau instansi terkait seperti Balai Pengembangan Budidaya Tanaman Pangan dan Hortikultura, dan BPS kantor kecamatan untuk memperoleh data yang diperlukan.
2. Melakukan pemotretan fenomena-fenomena di lapangan dengan menggunakan kamera digital.
3. Menentukan sampel petani dengan menggunakan rumus *Slovin*.
4. Mengunjungi lokasi penelitian dan mengumpulkan data-data primer dengan menggunakan pedoman wawancara.

H. Teknik Pengolahan Data

1. *Editing*: Sebelum data dianalisis, maka data tersebut diedit terlebih dahulu. Data-data yang terkumpul dibaca kembali kemudian diperbaiki jika masih terdapat hal-hal yang salah atau meragukan. Catatan pengamatan dipastikan harus lengkap dalam pengertian semua kolom atau pertanyaan harus terjawab atau terisi.
2. Peneliti melakukan pekerjaan seperti memperjelas catatan, mengubah kependekan-kependekan yang dirubah menjadi kata-kata atau kalimat-kalimat

penuh, melihat apakah data tersebut konsisten atau tidak, mengecek apakah instruksi dalam daftar pertanyaan diikuti secara seksama oleh penjawab atau tidak, mengecek pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya tidak cocok. Jika terjadi penyimpangan-penyimpangan tersebut maka peneliti mengumpulkan dan mengklasifikasikan data-data yang bermasalah dalam satu kelompok.

3. *Coding* dilakukan agar memudahkan analisis pada jawaban pertanyaan tertutup maka jawaban perlu diberi kode berupa angka maupun huruf.
4. *Entry* data dilakukan setelah data diberi kode dengan memasukkan data ke dalam kolom-kolom yang terdapat pada *Ms Excel 2007*.
5. *Tabulasi*: Data-data yang telah terkumpul dibuat ke dalam tabel-tabel, dalam proses tabulasi peneliti memasukkan data ke dalam tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel.

I. Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul dan selesai diolah maka proses selanjutnya adalah analisis data, adapun tahapan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis persentase

Analisis persentase digunakan untuk menghitung besarnya proporsi dalam setiap alternatif jawaban, sehingga kecenderungan jawaban responden dan fenomena lapangan dapat diketahui. Rumus analisis persentase adalah:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Persentase

f = Frekuensi setiap kategori jawaban

n = Jumlah seluruh responden

100 % = Bilangan Konstanta

Nurul Hikmah, 2013

Pengaruh Agribisnis Hortikultura Terhadap Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Di Kawasan Agropolitan Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kriteria Persentase yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Kriteria Persentase

(%)	Keterangan
0	Tidak ada
01-24	Sebagian kecil
25-49	Kurang dari setengahnya
50	Setengahnya
51-74	Lebih dari setengahnya
75-99	Sebagian besar
100	Seluruhnya

Sumber: Arikunto (dalam Abdillah 2011)

2. Analisis korelasi

Menurut Arikunto (2006:270) penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh, dan apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut.

Rumus Koefisien Korelasi *Pearson* (r), digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio. Koefisien *Pearson* dirumuskan:

$$r = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *Pearson*

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Menghitung derajat besarnya hubungan antara dua variabel itu (yang di sini dapat disebut; koefisien) selalu diukur dengan hasil yang dinyatakan dalam lambang bilangan antara 0,00 dan 1,00 (atau-1,00). Jika diperoleh hasil 0,00, berarti bahwa hubungan antara variabel-variabel yang dimaksud tidak ada. Sebaliknya, kalau hasil yang diperoleh dari perhitungan itu berjumlah (1,00 atau -

1,00), berarti bahwa hubungan itu ada secara sempurna. Selain itu untuk menentukan keeratan hubungan/korelasi antar variabel yang dinyatakan dalam jumlah bilangan antara 0,00 – 1,00 dapat digunakan Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	KK = 0	Tidak ada
2	0,00-0,20	Sangat rendah atau lemah sekali
3	0,20-0,40	Rendah atau lemah tapi pasti
4	0,40-0,70	Cukup berarti atau sedang
5	0,70-0,90	Tinggi atau kuat
6	0,90-1,00	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7	KK = 1	Sempurna

Sumber : Hasan (2004:44)

J. Alur Penelitian

